

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM CERPEN *INSIDEN PATOK KAYU*
KARYA PASINI**

Pedriwati¹ Kholifah Indra Rodiyana²
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban^{1 2}
pedriwati91@gmail.com¹, kholifahindra830@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fakta peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini, dan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini.. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder berupa buku, artikel jurnal, serta situs di internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen yang dimulai dari tahap pembacaan, pencatatan, dan analisis data-data. Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data adalah *content analysis* atau analisis isi. Hasil penelitian ditemukannya enam fakta peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini diantaranya: peristiwa hajatan, peristiwa gosip, peristiwa menguping, peristiwa patok kayu, peristiwa kepulauan Bagus, dan peristiwa kematian Niken. Sedangkan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini ditemukan lima nilai sosial diantaranya: tolong-menolong, saling menghormati, musyawarah, patuh, dan tak mudah putus asa.

Kata kunci: nilai sosial, cerpen *Insiden Patok Kayu*

***SOCIAL VALUES IN THE SHORT STORY OF THE PASINI WOOD
PATOK INCIDENT***

ABSTRACT

This research aims to find out and describe the facts of events related to social values in the short story of the Pasini Wood Patok Incident, and social values in the short story of the Wood Patok Incident by Pasini. In addition, this study is qualitative research. The data sources of this study are secondary data, secondary data in the form of books, journal articles, and sites on the internet. The data collection technique used in this study is the analysis of documents that starts from the stage of reading, recording, and analyzing the data. The technique done in analyzing data is content analysis or content analysis. The results of the study found six facts of events related to social values in the short story of the Wood Patok Incident by Pasini including: events, gossip events, eavesdropping events, wood-scraping events, good return events, and the events of Niken's death. While the social values in the short story of the Pasini Wood Patok Incident found five social values including: please- help, mutual respect, deliberation, obeying, and not easily discouraged.

Keywords: social values, short stories Of Wood Patok Incidents

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra lahir dari ide-ide kreatif manusia yang mereka peroleh dari fakta yang ada di kehidupan mereka sendiri, kehidupan orang lain, ataupun berasal dari khayalan atau imajinasi mereka. Karya sastra secara umum, menggambarkan fakta-fakta kehidupan masyarakat karena karya sastra dapat dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan masyarakatnya, karenanya ini sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari fenomena yang tampak di dalam masyarakat, salah satu karya sastra adalah cerpen atau cerita pendek. Sutarni dan Sukardi (2008: 20) menjelaskan apa yang dimaksud cerpen, cerpen menurut mereka adalah prosa fiksi yang menceritakan suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utamanya.

Sedangkan menurut Sumardjo (Sukino, 2010: 142), cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga ada bagian yang terlalu banyak. Semuanya pas, intgral, dan mengandung suatu arti. Berdasarkan kedua pengertian cerpen tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah prosa fiksi yang di dalamnya mengandung satu bentuk utuh yang pas dan mengandung arti. Cerpen sebagai karya sastra mengandung beberapa nilai-nilai yang menjadi kelebihan serta pesan yang mengandung pembelajaran hidup.

Nilai adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, atau keyakinan-keyakinan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang yang berguna untuk menentukan apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan (Untoro dan Tim Guru Indonesia, 2010: 350). Di dalam karya sastra berupa cerpen nilai menjadi sesuatu yang sangat penting karena nilai memberikan banyak manfaat serta berhubungan erat dengan etika, logika, dan

keindahan. Nilai adalah sesuatu yang berhubungan dengan etika, logika, estetika, nilai tersebut selalu mengungkapkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi pembacanya, nilai-nilai yang dimaksud dapat mencakup nilai pendidikan agama, moral, sosial, maupun budaya (Octaviana, 2018). Selain itu, Bagus (Jirzanah, 2020: 12) membedakan dua macam pengertian dari nilai, nilai adalah harkat yaitu kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut dapat menjadi objek kepentingan, yaitu disukai, diinginkan dan berguna, nilai adalah keistimewaan yaitu dihargai, dipandang tinggi, atau sebagai kebaikan. Berkaitan dengan nilai, penelitian ini akan mengkaji tentang nilai-nilai sosial yang ada di dalam karya sastra berupa cerpen.

Nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima oleh masyarakat sebagai dasar untuk merumuskan yang benar dan penting di masyarakat (The King Eduka., dkk. 2015: 600). *For example, the national association for voluntary and community action website asserts social value to be about maximising the impact of public expenditure* (Watson et al., 2016) (Dalam file situs web asosiasi nasional untuk aksi sukarelawan dan komunitas menegaskan bahwa nilai sosial adalah tentang memaksimalkan dampak publik pengeluaran). Berdasarkan pengertian nilai sosial tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah nilai yang dapat dilihat dari gambaran hidup masyarakat serta menjadi sesuatu yang sangat diharapkan oleh masyarakat untuk menerapkan apa yang penting dan benar di publik atau masyarakat.

Nilai sosial memiliki beberapa dimensi, menurut Hoeven dan Hitters (berdasarkan hasil analisis dalam jurnalnya: *In our analysis, we found three different dimensions for social value (social capital, public engagement and identity)*) (Dalam analisis kami, kami menemukan tiga dimensi yang berbeda untuk nilai sosial (modal sosial, interaksi publik, dan identitas) (van der Hoeven & Hitters, 2019). Nilai sosial memiliki banyak sub diantaranya kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian,

serta sub tanggung jawab yang terdiri atas nilai rasa memiliki dan empati, terakhir adalah sub keserasian hidup yang terdiri atas toleransi, kerjasama, dan musyawarah (Zubaedi dalam Purwanti, 2016: 47 dalam Novita Linda Sari., dkk, 2019: 61).

Soeroso (2008: 36-37) juga menjelaskan terkait macam-macam nilai sosial. Pertama, etika adalah suatu nilai tentang baik atau buruk yang terkait dengan perilaku seseorang dalam kehidupan bersama. Kedua, moral adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan jiwa, hati, dan perasaan seseorang dalam melakukan tindakan. Ketiga, agama adalah tindakan-tindakan sosial yang terkait dengan tuntunan ajaran agama yang ada. Selain itu, Femilia dan Smart Teachers Teams (2019: 434) membagi nilai sosial berdasarkan cirinya menjadi dua yakni: nilai dominan dan nilai mendarah daging, nilai dominan adalah nilai yang dianggap lebih penting dari nilai lainnya, dan nilai mendarah daging adalah nilai yang telah menjadi kebiasaan dan kepribadian individu. Nilai sosial menjadi salah satu hal yang penting dalam segi kemasyarakatan, karenanya nilai sosial menarik dan perlu untuk dikaji.

Berdasarkan nilai-nilai sosial yang dipaparkan Zubaedi, dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini yang akan diteliti, terdapat setidaknya beberapa fakta peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini, dan terdapat setidaknya beberapa nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini. Cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini mengisahkan tentang insiden patok kayu yang menjadi pembatas tanah antar warga, di mana yang terlibat dalam insiden tersebut adalah tokoh Mbahkung dan Pakde Beni, Mbahkung menggeser patok kayunya ke arah tanah milik Pakde Beni, karena insiden tersebut berimbas pada hubungan putra putri mereka yang sedang menjalin asmara, Bagus putra Mbahkung pergi karena hubungannya tak direstui sedangkan Niken putri Pakde Beni berakhir meninggal dengan bunuh diri karena

dijodohkan dengan orang yang tidak dicintainya, di dalam cerpennya penulis berperan langsung sebagai seorang anak cucu dari Mbahkung yang serba tahu.

Penelitian ini akan mengulas tentang (1) fakta peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini, dan (2) nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) fakta peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini, dan (2) nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian adalah cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini yang terbit di Media Indonesia edisi 14 Juni 2020. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen yang dimulai dari tahap pembacaan, pencatatan, dan analisis terkait (1) fakta peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini, dan (2) nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder berupa buku, artikel jurnal, serta situs di internet. Selain itu, teknik yang dilakukan dalam menganalisis data adalah *content analysis* atau analisis isi untuk menelaah fakta peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial serta nilai-nilai sosial dalam cerpen yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini akan mengulas tentang fakta peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini beserta nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini. Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa fakta peristiwa yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok*

Kayu karya Pasini serta beberapa nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini. Berikut adalah fakta peristiwa yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial serta nilai-nilai sosial dalam cerpen tersebut:

1. Fakta Peristiwa yang Berkaitan dengan Nilai-Nilai Sosial dalam Cerpen *Insiden Patok Kayu* Karya Pasini

a. Peristiwa Hajatan

Peristiwa hajatan yang terdapat dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada awal kisah dalam cerpen, di sana digambarkan bagaimana kegiatan hajatan pada umumnya seperti kondangan dan rewang. Kondangan digambarkan dalam cerita dilakukan dengan memakai kemeja batik, membawa beras satu *centak*, minyak, gula, serta uang. Sedangkan untuk rewang dilakukan oleh warga yang sudah diatur oleh si pemilik hajatan. Peristiwa hajatan ini terjadi karena Pakde Beni yang akan menikahkan putrinya. Peristiwa hajatan tersebut digambarkan oleh kutipan berikut:

Bapak memakai kemeja batik motif parang rusak, sarimbitan dengan ibu. Sebagai pelengkap beras satu *centak* di dalam tas anyaman yang dijinjingnya, ibu menambahi minyak goreng kemasan isi ulang seliteran, gula satu kilo, serta uang bernominal entah di amplop putih. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Sementara itu bantu-bantu, tetangga kanan kiri masih sepi karena mereka pergi *rewang* atau bantu-bantu di tempat Pakde Bani, orang tua Mbak Niken. Tentu saja setelah beberapa hari sebelumnya mereka *diaturi* atau didatangi Pakde Bani beserta istri, dari rumah ke rumah. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas memperlihatkan kepada kita bentuk budaya dari masyarakat saat ada peristiwa hajatan seperti kondangan dan rewang. Kondangan adalah pergi menghadiri undangan untuk mengucapkan selamat dan sebagainya pada acara perkawinan dan lainnya, sedangkan rewang adalah salah satu tradisi membantu keluarga atau tetangga yang sedang mengadakan acara perkawinan dan

lainnya. Selain itu, dari kutipan di atas kita ketahui bahwa kita harus tolong-menolong antar warga seperti halnya rewang yang digambarkan dalam cerita.

b. Peristiwa Gosip

Peristiwa gosip yang terdapat dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada tokoh anak cucu dari Mbahkung yang tak lain diperankan langsung oleh penulis cerpen. Dalam peristiwa gosip ini, si anak mendengar tentang gosip yang tersebar tentang keluarganya menjelang hajatan Pakde Beni, gosip tersebut ada karena gagalnya hubungan asmara Paklik anak tersebut dengan mempelai wanita yang tidak lain putri Pakde Beni. Peristiwa gosip tersebut digambarkan oleh kutipan berikut:

Walau di rumah tak ada yang membicarakan keluarga Pakde Bani, keluarga kami justru jadi buah bibir di mana-mana jelang hajatan mereka. Mulai dari warung, pos ronda, tukang sayur, sampai perkumpulan ibu-ibu yang disamarkan dalam tajuk arisan dan yasinan. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas memperlihatkan tentang peristiwa gosip yang dilakukan oleh warga, gosip adalah sebuah obrolan rumor kosong yang biasanya berkaitan dengan urusan pribadi atau orang lain, karenanya tidak baik apa yang dibicarakan mereka apalagi ada anak kecil di sekitarnya, apalagi jika anggota keluarga yang dibicarakan mendengar itu semua. Menjadi sosok yang lebih tua, seharusnya mereka memberikan contoh yang baik, seperti saling menghormati baik tua atau muda.

c. Peristiwa Menguping

Peristiwa menguping yang terdapat dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada tokoh anak cucu dari Mbahkung yang tak lain diperankan langsung oleh penulis cerpen. Seorang anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang berlebih, dalam peristiwa menguping ini tokoh anak tersebut ingin mengetahui apa yang dibicarakan oleh orang-orang apalagi setelah nama Mbahkungnya disebut-sebut, tokoh anak dengan kecerdasannya berusaha

memuaskan rasa ingin tahunya tersebut. Peristiwa menguping tersebut digambarkan oleh kuipan berikut:

Lalu berpura-pura bergabung dengan anak-anak perempuan yang memunguti buah klumpit. Terkadang sambil mencandai mereka agar tidak ketahuan sambil menguping. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas memperlihatkan tentang peristiwa menguping yang dilakukan oleh tokoh anak, menguping adalah tindakan mendengarkan percakapan pribadi orang lain secara rahasia atau sembunyi-sembunyi tanpa persetujuan orang yang terlibat dalam pembicaraan, karenanya apa yang dilakukan anak tersebut tidak baik dilakukan, meskipun faktanya sosok anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.

d. Peristiwa Patok Kayu

Peristiwa patok kayu yang terdapat dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada saat tokoh anak sedang menguping apa yang dibicarakan orang-orang, dari sana dia tahu bahwa kejadian awalnya adalah Mbahkung membeli sawah di samping sawah Pakde Bani. Selama lima tahun ke depan. Ada patok kayu yang menandai sawah Pakde Bani dengan sawah yang digarap Mbahkung. Tapi menurut hemat Mbahkung, sawahnya tidak seluas yang disetujui dengan si pemilik, karenanya Mbahkung menggeser sendiri patok kayu itu sehingga masuk di area sawah milik Pakde Bani, hingga akhirnya insiden ini berujung pada kandasnya hubungan asmara anak mereka. Peristiwa patok kayu tersebut digambarkan oleh kuipan berikut:

Dari semua anggota grup rumpi, aku akhirnya mendapat pengetahuan baru dan berujung kesimpulan. Mbahkung membeli sawah di samping sawah Pakde Bani. Selama lima tahun ke depan. Ada *patok* kayu yang menandai sawah Pakde Bani dengan sawah yang digarap Mbahkung. Tapi menurut hemat Mbahkung, sawahnya tidak seluas yang disetujui dengan si pemilik, lelaki renta yang selama ini memang mencari petani yang mau *maro* sawahnya atau membelinya dengan sistem periodik. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Mbahkung menggeser sendiri patok kayu itu sehingga masuk di area sawah milik Pakde Bani. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Tapi teriakan Mbahkung di suatu malam adalah pengganti jawaban yang tak kalah terang. “Pokoknya aku tidak sudi besanan dengan bedebah Bani!” Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas memperlihatkan tentang peristiwa insiden patok kayu yang terjadi antara tokoh Mbahkung dan Pakde Beni, apa yang dilakukan oleh mereka harusnya tidak berimbas pada hubungan anak mereka. Tidak baik apa yang dilakukan Mbahkung karena menggeser patok kayunya agar lebih luas, tidak baik pula Mbahkung dan Pakde Beni bertengkar karena suatu masalah harusnya diselesaikan dengan muasawarah bukan dengan pertengkaran yang tidak ada gunanya.

e. Peristiwa Kepulangan Bagus

Peristiwa kepulangan Bagus yang terdapat dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat saat penulis menceritakan kejadian sebelum terjadinya insiden patok kayu, di sana diceritakan bahwa enam bulan sebelumnya Bagus kembali ke kampung atas perintah dari ayahnya, Bagus pemuda yang kompeten bahkan digadang-gadang menjadi perangkat desa dan tidak lama kepulangannya ini, Bagus menjalin asmara dengan Niken. Peristiwa kepulangan Bagus tersebut digambarkan oleh kuipan berikut:

Enam bulan lalu Mas Bagus pulang atas perintah Mbahkung. Ia gadang-gadang bungsunya itu menjadi salah satu perangkat desa yang akan membuka lowongan pendaftaran lewat jalur ujian sebentar lagi. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Sudah menjadi rahasia umum kalau Mas Bagus menjalin kasih dengan Mbak Niken, tak lama setelah kepulangannya ke kampung halaman. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas memperlihatkan tentang peristiwa kepulangan Bagus sebelum insiden patok kayu yang terjadi antara Mbahkung dan Pakde Beni, dari

kutipan di atas terlihat bahwa Bagus adalah anak yang patuh pada orang tua, selain itu kisah asmara antara Bagus dan Niken juga berjalan dengan baik, bahkan kedua orang tua mereka tampak tidak mempermasalahkan hubungan keduanya. Namun, pada akhirnya karena insiden yang dialami kedua orang tuanya kisah cinta merekapun kandas begitu saja.

f. Peristiwa Kematian Niken

Peristiwa kematian Niken yang terdapat dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada saat tokoh Bapak dan Ibu tokoh anak setelah menghadiri hajatan di rumah Pakde Beni, dari sana mereka menceritakan peristiwa kematian Niken yang meminum racun tikus sesaat setelah acara temu manten. Peristiwa kematian Niken tersebut digambarkan dalam kutipan berikut:

“Niken bunuh diri. Minum racun tikus. Sesaat setelah acara *temu manten*. Mar mencegatku di jalan tadi dan mengabari.” Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas memperlihatkan tentang peristiwa kematian Niken yang diceritakan oleh tokoh orang tua tokoh anak, di sana tergambar bagaimana kematian dari Niken yang bunuh diri dengan meminum racun tikus setelah temu manten. Tidak baik apa yang dilakukan oleh Niken karena sikapnya yang putus asa, Niken tidak memikirkan bagaimana perasaan kedua orang tuanya dan imbas dari tindakannya ini kepada orang-orang terdekatnya. Peristiwa Niken ini dampak dari perjodohan yang telah dilakukan orang tuanya setelah insiden patok kayu.

2. Nilai-Nilai Sosial dalam Cerpen *Insiden Patok Kayu* Karya Pasini

Nilai sosial memiliki banyak sub diantaranya kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian, serta sub tanggung jawab yang terdiri atas nilai rasa memiliki dan empati, terakhir adalah sub keserasian hidup yang terdiri atas toleransi, kerjasama, dan musyawarah Zubaedi dalam (Sari., dkk, 2019: 61). Jenis-jenis nilai-nilai sosial

menurut Zubaedi ini, menjadi acuan dari penelitian cerpen *Insiden Patok Kayu* Karya Pasini selain dari hasil penelitian fakta peristiwa yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* Karya Pasini. Dari kedua acuan tersebut, ditemukan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* Karya Pasini sebagai berikut:

a. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan salah satu nilai sosial seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi, dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada peristiwa hajatan yang ada di dalam cerpen. Peristiwa hajatan terdapat pada awal kisah dalam cerpen, di sana digambarkan bagaimana kegiatan hajatan pada umumnya seperti kondangan dan rewang. Di dalam rewang inilah nilai sosial tolong menolong tampak. Berikut adalah kutipannya:

Sementara itu bantu-bantu, tetangga kanan kiri masih sepi karena mereka pergi *rewang* atau bantu-bantu di tempat Pakde Bani, orang tua Mbak Niken. Tentu saja setelah beberapa hari sebelumnya mereka *diaturi* atau didatangi Pakde Bani beserta istri, dari rumah ke rumah. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas memperlihatkan tentang peristiwa rewang yang di dalamnya mengandung nilai sosial tolong menolong. Rewang adalah salah satu tradisi membantu keluarga atau tetangga yang sedang mengadakan acara perkawinan dan lainnya. Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan sesuatu. Nilai sosial tolong menolong digambarkan saat warga membantu pemilik hajatan yang tidak lain adalah tokoh Pakde Beni dalam cerpen.

b. Saling Menghormati

Saling menghormati meenjadi salah satu nilai sosial yang ada di dalam dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini. Nilai sosial ini terlihat pada peristiwa gosip dan peristiwa menguping yang sebelumnya dijelaskan pada fakta

peristiwa dalam cerpen yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Peristiwa gosip terjadi pada tokoh anak cucu dari Mbahkung yang tidak lain diperankan langsung oleh penulis cerpen. Dalam peristiwa gosip ini, si anak mendengar tentang gosip yang tersebar tentang keluarganya menjelang hajatan Pakde Beni, gosip tersebut ada karena gagalnya hubungan asmara Paklik anak tersebut dengan mempelai wanita yang tidak lain putri Pakde Beni. Sedangkan peristiwa menguping yang terdapat dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada tokoh anak cucu dari Mbahkung yang diperankan langsung oleh penulis cerpen. Seorang anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang berlebih, dalam peristiwa menguping tokoh anak tersebut ingin mengetahui apa yang dibicarakan oleh orang-orang apalagi setelah nama Mbahkungnya disebut-sebut, tokoh anak dengan kecerdasannya berusaha memuaskan rasa ingin tahunya tersebut. Berikut adalah kutipannya:

Walau di rumah tak ada yang membicarakan keluarga Pakde Bani, keluarga kami justru jadi buah bibir di mana-mana jelang hajatan mereka. Mulai dari warung, pos ronda, tukang sayur, sampai perkumpulan ibu-ibu yang disamarkan dalam tajuk arisan dan yasinan. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Lalu berpura-pura bergabung dengan anak-anak perempuan yang memunguti buah klumpit. Terkadang sambil mencandai mereka agar tidak ketahuan sambil menguping. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas memperlihatkan tentang peristiwa gosip dan peristiwa menguping yang dilakukan oleh tokoh warga dan tokoh anak, apa yang dilakukan mereka tidak baik, gosip adalah sebuah obrolan rumor kosong yang biasanya berkaitan dengan urusan pribadi atau orang lain, menguping adalah tindakan mendengarkan percakapan pribadi orang lain secara rahasia atau sembunyi-sembunyi tanpa persetujuan orang yang terlibat dalam pembicaraan, Namun, jika kita memahami lebih sebenarnya kutipan itu mengandung nilai sosial saling menghormati terlebih baik tua ataupun muda.

c. Musyawarah

Musyawarah merupakan salah satu nilai sosial seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi, dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada peristiwa patok kayu yang ada di dalam cerpen. Peristiwa patok kayu yang terdapat dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada saat tokoh anak sedang menguping apa yang dibicarakan orang-orang, dari sana dia tahu bahwa kejadian awalnya adalah Mbahkung membeli sawah di samping sawah Pakde Bani. Selama lima tahun ke depan. Ada patok kayu yang menandai sawah Pakde Bani dengan sawah yang digarap Mbahkung. Tapi menurut hemat Mbahkung, sawahnya tidak seluas yang disetujui dengan si pemilik, karenanya Mbahkung menggeser sendiri patok kayu itu sehingga masuk di area sawah milik Pakde Bani, hingga akhirnya insiden ini berujung pada kandasnya hubungan asmara anak mereka. Berikut adalah kutipannya:

Dari semua anggota grup rumpi, aku akhirnya mendapat pengetahuan baru dan berujung kesimpulan. Mbahkung membeli sawah di samping sawah Pakde Bani. Selama lima tahun ke depan. Ada *patok* kayu yang menandai sawah Pakde Bani dengan sawah yang digarap Mbahkung. Tapi menurut hemat Mbahkung, sawahnya tidak seluas yang disetujui dengan si pemilik, lelaki renta yang selama ini memang mencari petani yang mau *maro* sawahnya atau membelinya dengan sistem periodik. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Mbahkung menggeser sendiri patok kayu itu sehingga masuk di area sawah milik Pakde Bani. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Tapi teriakan Mbahkung di suatu malam adalah pengganti jawaban yang tak kalah terang. “Pokoknya aku tidak sudi besanan dengan bedebah Bani!” Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas memperlihatkan tentang peristiwa insiden patok kayu yang terjadi antara tokoh Mbahkung dan Pakde Beni. Insiden patok kayu bukanlah kejadian yang baik, insiden tersebut mengakibatkan perseteruan antara Mbahkung dan Pakde Beni. Kejadian itu terjadi karena tidak adanya penerapan nilai sosial musyawarah di tengah masalah yang mereka hadapi. Musyawarah sendiri

merupakan salah satu nilai sosial berupa pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian. Karenanya ini, nilai sosial musyawarah ada dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini.

d. Patuh

Patuh merupakan salah satu nilai sosial seperti yang ada dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada peristiwa kepulangan Bagus yang ada di dalam cerpen. Peristiwa kepulangan Bagus yang terdapat dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat saat penulis menceritakan kejadian sebelum terjadinya insiden patok kayu, di sana diceritakan bahwa enam bulan sebelumnya Bagus kembali ke kampung atas perintah dari ayahnya, Bagus pemuda yang kompeten bahkan digadang-gadang menjadi perangkat desa dan tak lama kepulangannya ini Bagus menjalin asmara dengan Niken. Berikut adalah kutipannya:

Enam bulan lalu Mas Bagus pulang atas perintah Mbahkung. Ia gadang-gadang bungsunya itu menjadi salah satu perangkat desa yang akan membuka lowongan pendaftaran lewat jalur ujian sebentar lagi. Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas adalah kalimat dari tokoh anak yang memperlihatkan tentang peristiwa kepulangan Bagus sebelum insiden patok kayu yang terjadi antara Mbahkung dan Pakde Beni, dari kutipan di atas terlihat adanya nilai sosial patuh, di mana Bagus ini adalah anak yang patuh pada orang tua, terbukti saat ayahnya memerintahkannya pulang dia melakukan apa yang diperintahkan oleh ayahnya. Patuh sendiri merupakan nilai sosial berupa sikap menaati peraturan.

e. Tak Mudah Putus Asa

Tak mudah putus asa merupakan nilai sosial yang terkandung dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini, nilai sosial ini terlihat pada peristiwa kematian Niken. Peristiwa kematian Niken yang terdapat dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini terlihat pada saat tokoh Bapak dan Ibu tokoh anak

setelah menghadiri hajatan di rumah Pakde Beni, dari sana mereka menceritakan peristiwa kematian Niken yang meminum racun tikus sesaat setelah acara temu manten. Berikut adalah kutipannya:

“Niken bunuh diri. Minum racun tikus. Sesaat setelah acara *temu manten*. Mar mencegatku di jalan tadi dan mengabari.” Pasini (*Media Indonesia*, 2020).

Kutipan di atas memperlihatkan tentang peristiwa kematian Niken yang diceritakan oleh tokoh orang tua tokoh anak, di sana tergambar bagaimana kematian dari Niken yang bunuh diri dengan meminum racun tikus setelah temu manten, tak baik apa yang dilakukan oleh Niken karena sikapnya yang putus asa, seharusnya dia tidak pantang menyerah atau tak putus asa dengan keadaan yang dialaminya. Dan dari apa yang dialami tokoh Niken kita dapatkan nilai sosial tak mudah putus asa.

Sebuah karya sastra yang baik, ialah karya sastra yang mengandung sebuah nilai, baik nilai agama, sosial, politik, budaya, dan lain sebagainya seperti dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini mengandung beberapa nilai sosial yang bisa menjadi pelajaran hidup dan cerminan bagaimana seharusnya masyarakat hidup dalam lingkup sosialnya. Cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini yang ditemukan sejumlah enam peristiwa dan lima nilai sosial. Dari peristiwa dan nilai sosial yang terdapat dalam cerpen, diketahui bahwa kehidupan bermasyarakat tercermin dalam sebuah karya sastra, selain itu fakta-fakta peristiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat dijadikan pelajaran dalam hidup terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Nilai sosial adalah nilai yang dapat dilihat dari gambaran hidup masyarakat serta menjadi sesuatu yang sangat diharapkan oleh masyarakatnya sendiri. Nilai sosial menjadi salah satu hal yang ada di dalam segi kemasyarakatan, berhubungan dengan karya sastra nilai sosial dibahas dalam ilmu sosiologi sastra.

Dalam penelitian ini ditemukan fakta peristiwa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini sejumlah enam peristiwa diantaranya: peristiwa hajatan, peristiwa gosip, peristiwa menguping, peristiwa patok kayu, peristiwa kepulauan Bagus, dan peristiwa kematian Niken. Sedangkan nilai-nilai sosial dalam cerpen *Insiden Patok Kayu* karya Pasini ditemukan lima nilai sosial diantaranya: tolong-menolong, saling menghormati, musyawarah, patuh, dan tak mudah putus asa.

DAFTAR PUSTAKA

- Femilia, Ika., dan Smart Teachers Team. 2019. *Bongkar Pola Soal UNBK SMA/MA IPS 2020*. Jakarta: Pt Buku Seru.
- Irma, Cintya Nurika. (2017). Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna. *Jurnal Bindo Sastra*, 1 (1), 1. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.660>
- Jirzanah. 2020. *Askiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa dan Negara Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal KATA*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3334>
- Pasini. 2020. Insiden Patok Kayu. (<https://lakonhidup.com/2020/06/14/insiden-patok-kayu/>, diakses 20 Juni 2020).
- Sari, Novita Linda., dkk. 2019. *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1): 55-66.
- Soeroso, Andreas. 2008. *Sosiologi 1 SMA Kelas X*. Bogor: Yudhistira.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis Yogyakarta.
- Sutarni, Sri., dan Sukardi. 2008. *Bahasa Indonesia Sma Kelas X*. Penerbit Quadra.

- The King Eduka., dkk. 2015. *Target Nilai 10 UN SMA/MA IPS 2016 Sistem CBT*. Jakarta: Cmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Untoro., dan Tim Guru Indonesia. 2010. *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 In 1*. Jakarta: Wahyu Media.
- Van der Hoeven, A., & Hitters, E. (2019). The social and cultural values of live music: Sustaining urban live music ecologies. *Cities*, 90(February), 263–271. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.02.015>
- Watson, K. J., Evans, J., Karvonen, A., & Whitley, T. (2016). Capturing the social value of buildings: The promise of Social Return on Investment (SROI). *Building and Environment*, 103, 289–301. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2016.04.007>